
TikTok: Langkah Awal Penginjilan Dalam Menjawab Tantangan Zaman

Meri Ulina Br. Ginting¹, Citra Amelia Sembiring², Lastrida Tarihoran³, Mio Miragel Sitepu⁴, Verina Indah Sari Purba⁵

^{1,2,3,4,5}STT Abdi Sabda Medan

meriulinaginting@sttabdisabda.ac.id¹, citraameliasembiring@gmail.com²,

lastridagrikatarihoran@gmail.com³, 19.3499verina@gmail.com⁵

ABSTRACT; *The development of digital technology has transformed patterns of communication in society, including the evangelistic practices of the church. Social media, particularly TikTok, has become a widely used platform among young people, creating new opportunities for delivering the Gospel message creatively and contextually. This study aims to analyze the effectiveness of TikTok as a medium for digital evangelism and to identify the opportunities and challenges in its use. The research method employed is library research through the review of theological books, as well as relevant sources on digital communication and the mission of the church. Data analysis is conducted descriptively and analytically by examining the theological foundations of evangelism, the characteristics of the TikTok platform, strategies for producing spiritual content, and an evaluation of the opportunities and challenges involved. The findings indicate that TikTok has significant potential to expand the reach of mission efforts through short-form videos, engaging visuals, and interactive features. However, there are notable challenges such as limited content duration, the influence of platform algorithms, and the risk of oversimplifying the message. In conclusion, TikTok can serve as a relevant and effective medium for evangelism when used wisely, critically, and with theological responsibility.*

Keywords: *TikTok, Evangelism, Social Media, Church, Youth Generation.*

ABSTRAK; Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola komunikasi masyarakat, termasuk dalam praktik penginjilan gereja. Media sosial, khususnya TikTok, menjadi *platform* yang sering digunakan oleh generasi muda, sehingga membuka peluang baru bagi penyampaian pesan Injil secara kreatif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas TikTok sebagai media penginjilan digital dan mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam penggunaan TikTok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan melalui penelaahan buku teologi, sumber-sumber relevan terkait komunikasi digital dan misi gereja. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menelaah dasar teologis penginjilan, karakteristik *platform* TikTok, dan strategi produksi konten rohani, serta evaluasi peluang dan tantangan penggunaannya. Hasil kajian menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi signifikan dalam memperluas jangkauan misi melalui format video singkat, visual yang menarik, dan fitur interaktif. Digital, Namun, terdapat tantangan signifikan

berupa keterbatasan durasi konten, pengaruh algoritma, dan risiko penyederhanaan pesan. Kesimpulannya, TikTok dapat menjadi media penginjilan yang relevan dan efektif apabila dimanfaatkan secara bijaksana, kritis dan bertanggung jawab secara teologis.

Kata Kunci: Tiktok, Penginjilan, Media Sosial, Gereja, Generasi Muda.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Penginjilan

Penginjilan merupakan suatu cara untuk menyampaikan karya penyelamatan Allah ke seluruh dunia. Cara tersebut adalah perwujudan dari karya firman dan Roh Kudus. Allah memanggil orang-orang percaya untuk terlibat dalam pekabaran Injil.¹ Penginjilan dalam bahasa Yunani adalah *Εὐαγγελίζομαι* (*euangelizomai*), dari kata dasar *εὐαγγέλιον* (*euangelion*) yang berarti "Injil" atau "kabar baik" (Luk. 4:18) yang artinya memberitakan Injil atau kabar baik. Bukan hanya itu, ada juga istilah dalam bahasa Yunani yang digunakan untuk menyatakan tentang penginjilan, yaitu *Κηρύσσω* (*kērussō*) artinya berkhotbah (Mrk. 16:15), *Διδάσκω* (*didaskō*) artinya mengajar (Mat. 28:20) dan *Μαρτυρέω* (*martureō*) artinya bersaksi (Yoh. 15:27). Oleh karena itu penginjilan dapat diartikan sebagai kegiatan menyampaikan kabar baik, mengajar, dan bersaksi tentang Yesus Kristus. Penginjilan ini merupakan upaya dalam menuntaskan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus.²

Dalam konteks Alkitab, konsep ini secara kuat terkait dengan Amanat Agung yang diberikan Yesus sebelum kenaikan-Nya: "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu." (Matius 28:19-20). Inti dari penginjilan adalah seruan pertobatan dan penyerahan diri kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat.³ Konsep penginjilan adalah inti fundamental dari misi gereja Kristen yang berakar pada perintah Kristus. Secara etimologis, kata "penginjilan" berasal dari bahasa Yunani, *euangelion* (Injil), yang berarti kabar baik, dan *euangelizō*, yang berarti memberitakan kabar baik.

Seiring perkembangan teologi misi, konsep penginjilan tidak lagi dipandang hanya

¹ Kris Banarto, *Mengenal Kristus dalam 10 Kitab Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Karya Bakti Makmur, 2025), 55-56

² Kris Banarto, *Mengenal Kristus dalam 10 Kitab Perjanjian Baru*, 56

³ K. I. J. Suwarno, *Teologi Misi Kontemporer* (Malang: Gandum Mas, 2018), 55.

sebagai verbalisasi atau ajakan doktrinal semata. Banyak teolog Indonesia menekankan penginjilan sebagai tindakan holistik yang mencakup aspek perkataan dan perbuatan. Dr. Stephen Tong mendefinisikan penginjilan sebagai penjangkauan manusia secara keseluruhan rohani, mental, dan fisik yang mencerminkan kasih Kristus secara komprehensif. Dengan demikian, penginjilan yang komprehensif (*holistic evangelism*) mencakup upaya memberitakan (proklamasi), membuktikan (aksi sosial dan keadilan), dan memuridkan (pembinaan rohani).⁴

Dalam konteks pelayanan di Indonesia yang majemuk, Pdt. Dr. Andreas Hauw menekankan bahwa penginjilan juga harus bersifat kontekstual dan relasional. Penginjilan harus disampaikan dengan bahasa dan cara yang relevan dengan budaya dan kebutuhan masyarakat setempat, membangun jembatan komunikasi, bukan tembok pemisah. Secara sederhana, penginjilan adalah tindakan ketaatan gereja untuk mengomunikasikan kabar baik Kristus melalui perkataan dan kehidupan, dengan tujuan agar manusia bertobat, percaya, dan bertumbuh menjadi murid Kristus.⁵

Tujuan Penginjilan

Istilah penginjilan sudah menjadi istilah yang umum dan erat hubungannya dengan kehidupan gereja di sepanjang zaman. Dalam konteks masa kini, beberapa gereja lokal menanggapi penginjilan sebagai satu tugas yang dapat dilakukan melalui bersaksi kepada orang-orang yang ditemuinya.⁶ Salah satu cara menumbuhkan gereja adalah dengan cara penginjilan. Penginjilan merupakan bagian dari panggilan gereja, yaitu koinonia (bersekutu), diakonia (melayani), dan marturia (bersaksi). Dengan demikian gereja terpanggil untuk bersaksi dan salah satunya adalah penginjilan. Di bawah ini adalah beberapa tujuan dari penginjilan, yaitu:

1. Memberitakan kabar baik kepada orang-orang yang belum mengenal Tuhan Yesus sebagai salah satunya Juru Selamat yang dapat membawa ke dalam kehidupan kekal.
2. Bersaksi akan kebaikan Tuhan yang telah nyata dialami dalam kehidupannya agar orang-orang yang belum percaya memahami akan perbedaan orang percaya dan belum percaya.
3. Menjangkau jiwa-jiwa berdosa dan belum mendapat kemurahan untuk berjumpa dengan

⁴ K. Stephen Tong, *Teologi Penginjilan* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 2017), 98-99.

⁵ K. Andreas Hauw, *Misi di Tengah Pluralitas* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2020), 145.

⁶ Yulian Anouw, *Kepemimpinan Misi: Upaya Strategis Pemberdayaan Suku Meree Papua Barat dalam Meningkatkan Kualitas Jemaat* (Medan: CV. Ruang Tentor, 2024), 24

Yesus Kristus dan mendapat keselamatan.

4. Membawa orang-orang yang belum beribadah kepada Tuhan, agar memahami dan melakukan akan pentingnya beribadah dan persekutuan dengan Tuhan Yesus.
5. Mendidik dan mengajar supaya orang berbalik dan bertobat dari kehidupan lama dan mau dibaharui oleh Roh Kudus dan mengenakan manusia baru.⁷

Pengertian TikTok

TikTok adalah sebuah platform media sosial dan aplikasi berbagai video yang sangat populer. Yang dikembangkan oleh perusahaan teknologi asal China bernama ByteDance. TikTok memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan membagikan video pendek yang berdurasi 15,60 detik hingga 10 menit. Fitur utama dari TikTok adalah video pendek yang sering kali diiringi oleh musik atau suara. Pengguna dapat memilih dari berbagai lagu, suara, atau rekaman populer untuk membuat konteks mereka sendiri atau mengikuti tren yang sedang berlangsung di platform tersebut.⁸ TikTok adalah platform media sosial yang berfokus pada pembuatan serta berbagi konten video singkat. Penggunanya dapat menelusuri berbagai video hanya dengan menggeser layar ke atas atau ke bawah. Popularitas TikTok banyak didorong oleh beragam fitur kreatif yang disediakan, seperti filter visual, musik latar, stiker, dan beragam efek lainnya. Kombinasi fitur-fitur tersebut membuat konten tampak lebih menarik sehingga mendorong pengguna untuk ikut terlibat dan merespons berbagai hal yang dibagikan di dalam aplikasi tersebut.⁹

TikTok Sebagai Media Penginjilan

Penginjilan melalui media berarti menyatakan kebenaran Kristus lewat media. Penginjilan melalui media juga berarti kita menyatakan tutur kata kita, perilaku kita, pandangan hidup kita dan langkah-langkah hidup kita yang serupa dengan Yesus Kristus melalui media. Baik itu media elektronik seperti televisi dan radio, media cetak seperti majalah fisik, buku fisik dan traktat, media sosial seperti Instagram, WhatsApp, TikTok, Facebook, Youtube dan lain sebagainya.¹⁰

⁷ Kris Banarto, *Mengenal Kristus dalam 10 Kitab Perjanjian Baru*, 58

⁸ Erwin, Agus Dedi Subagja, Dkk, *Bisnis Digital (Strategi dan Teknik Pemasaran Terkini)* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 65-66

⁹ Garry Rulian, Media Pemberitaan Injil Melalui TikTok Era 5.0 Perspektif Guichun di Jemaat Rantetallang, *Jurnal Misiologi dan Komunikasi Kristen* Vol. 3 No. 2 (Desember 2023): 85

¹⁰ Tim Kreatif Bahana, *Majalah Bahan Edisi Khusus Satu Tubuh, Satu Visi, Edisi Platinum* (Yogyakarta: Andi, 2023), 42.

Dalam upaya memberitakan Injil, gereja membutuhkan ruang yang mendukung, baik secara fisik maupun digital. Pada era teknologi saat ini, ruang virtual seperti TikTok menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan kabar Injil Yesus Kristus. Melalui platform ini, gereja dapat memproduksi berbagai video singkat berisi Firman Tuhan atau konten rohani kreatif lainnya. Hal ini membuka peluang yang lebih luas, bukan hanya untuk menjangkau komunitas Kristen, tetapi juga mereka yang belum mengenal Kristus. TikTok sebagai media terbuka memungkinkan siapa pun mengakses dan berinteraksi dengan pesan yang disampaikan. Dengan memanfaatkan teknologi yang terus berkembang, gereja dapat menghadirkan konten yang mengikuti perkembangan tren masyarakat, sambil tetap menegaskan Injil sebagai inti pesannya.¹¹

Fungsi dan Tujuan TikTok

TikTok tidak hanya berfungsi sebagai saluran hiburan, tetapi juga telah berkembang menjadi sumber informasi, edukasi (seperti *Edu-Tok*), dan bahkan ruang diskusi politik serta sosial. Platform ini memiliki dampak signifikan pada perilaku konsumsi media Gen Z dan Milenial, menuntut konten yang cepat, visual, dan *impactful*. Kecepatan penyampaian informasi dan format video yang sangat visual ini menciptakan budaya komunikasi yang disebut sebagai "*budaya snackable content*," di mana pengguna cenderung mengonsumsi informasi dalam potongan-potongan kecil dan menarik perhatian.¹²

TikTok pada dasarnya dikembangkan untuk menarik perhatian dan partisipasi sebanyak mungkin pengguna, sehingga platform ini menjadi ruang yang sangat potensial bagi para penginjil dalam memperluas jangkauan pemberitaan Injil. Dengan karakteristiknya yang cepat, dinamis, dan mudah diakses, para pelayan dan komunikator Injil dapat menyampaikan pesan-pesan rohani kepada audiens yang jauh lebih luas daripada ruang-ruang pelayanan tradisional. Selain itu, gereja memperoleh kesempatan besar untuk mengoptimalkan teknologi digital ini sebagai sarana yang efektif dalam memberitakan Injil Yesus Kristus. Melalui pemanfaatan fitur-fitur kreatif dan format video singkat yang sesuai dengan kebiasaan konsumsi media masyarakat masa kini, pesan Injil dapat disajikan secara menarik dan tetap relevan bagi beragam kalangan. Dengan demikian, berita keselamatan yang dibawa gereja tidak hanya tetap

¹¹ Daniel Ronda, *Teologi Misi dan Media Digital* (Bandung: Kalam Hidup, 2020), 45.

¹² Sinta Dewi, *Anak Muda dan Budaya Digital: Dari Instagram ke Tiktok* (Bandung: Literasi Digital Press, 2022), 45.

aktual, tetapi juga mampu menjangkau generasi yang hidup dalam budaya digital modern.¹³ Di era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 sekarang ini mengharuskan gereja melakukan adaptasi, dengan cara membuka mata dan terbuka dengan berbagai perubahan. Gereja dituntut melakukan penginjilan bukan saja *face to face* atau *door to door* melainkan dengan strategi-strategi digital (media sosial) yang kini berkembang dan menguasai dunia.¹⁴ Adapun tujuan Penginjilan Lewat TikTok, yaitu:

1. Menjangkau jiwa yang belum terjangkau: Aplikasi TikTok menjadi misi digital yang memungkinkan kita masuk ke ruang-ruang kehidupan orang yang mungkin tidak pernah datang ke gereja.
2. Menghadirkan terang di tengah kegelapan digital : Dengan membagikan firman, kesaksian dan nilai-nilai Kerajaan Allah, konten Kristen bisa menjadi terang di tengah derasnya arus konten negatif
3. Mengkomunikasikan Injil secara kreatif: Mengemas kebenaran Firman Tuhan dengan pendekatan yang menarik, singkat dan relevan tanpa mengurangi makna inti Injil.
4. Membangun komunitas digital yang sehat: Melalui interaksi di komentar, live atau tautan komunitas, penginjilan bisa menciptakan ruang bagi orang yang untuk belajar, bertanya dan dapat bertumbuh bersama.
5. Menginspirasi dan mendorong orang hidup dalam kebenaran: Selain menjangkau yang belum percaya, aplikasi TikTok juga bisa memperkuat iman orang Kristen yang sedang bergumul atau butuh dorongan rohani.¹⁵

Strategi Penginjilan Melalui TikTok

Jenis konten yang dipakai sebagai sarana penginjilan melalui video renungan pendek di TikTok sangat beragam, dan hal ini sepenuhnya bergantung pada daya cipta dan selera pembuat konten. Meskipun demikian, berikut disajikan beberapa contoh umum dari materi yang lazim dimanfaatkan untuk menyebarluaskan ajaran Injil dalam format renungan singkat di platform TikTok. Para pengguna TikTok sering menggunakan Klip Audio dalam

¹³ Garry Rulian, Media Pemberitaan Injil Melalui TikTok Era 5.0 Perspektif Guichun di Jemaat Rantetallang, *Tepian: Jurnal Misiologi dan Komunikasi Kristen* Vol. 3 No. 2 (Desember 2023): 85 & 90

¹⁴ Nicolien Meggy & Jimmy Lizardo, *Membangun Generasi Y dan Z Sebagai Pemimpin Muda Kristen di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0* (Surabaya: Scopindo, 2023), 200

¹⁵ Giphthagill, *Tantangan dalam Penginjilan Lewat Aplikasi TikTok*, Di akses, pada Sabtu, 15 November 2025 Pukul 15.00 dari <https://www.scribd.com/document/864357219/Tantangan-dalam-Penginjilan-Lewat-Aplikasi-TikTok>

menyampaikan pesan-pesan Injil secara singkat dan padat melalui video renungan, pengguna TikTok memanfaatkan beberapa elemen kunci. Klip audio sering digunakan, baik berupa potongan khotbah, lagu rohani, atau kutipan Alkitab, berfungsi sebagai latar belakang yang memuat pesan-pesan utama yang ingin ditekankan. Klip audio ini membantu meringkas inti pesan rohani. Selain itu, Kutipan Alkitab juga rutin dibagikan; kutipan ini disesuaikan dengan tema video, memberikan landasan teologis yang kuat bagi pesan Injil yang disampaikan. Kreator juga kerap menggunakan format cerita pendek sebagai metode yang efektif dan menarik untuk menyampaikan ajaran-ajaran Injil. Dalam mengilustrasikan konsep-konsep rohani dengan cara yang mudah dipahami dan menarik, para kreator konten sering bercerita. Mereka dapat membagikan kisah-kisah yang diambil dari Alkitab, menceritakan pengalaman pribadi mereka, atau menggunakan testimoni untuk memperjelas ajaran spiritual bagi audiens.

Para pengguna TikTok memiliki beberapa pendekatan untuk menyebarkan pesan-pesan Injil. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan ajakan bertindak dan seruan tantangan sebagai strategi untuk mendorong pengikut mereka merenungkan konten Injil. Ini dapat diwujudkan dengan mengajak audiens melakukan perbuatan baik atau menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, aspek motivasi dan penguatan spiritual juga sangat ditekankan; kreator sering membagikan renungan singkat yang berfungsi menyuntikkan semangat dan mengingatkan penonton akan harapan, belas kasihan, dan kasih Allah yang termuat dalam Injil. Terakhir, melalui introspeksi pribadi dan saran praktis, renungan-renungan pendek ini juga digunakan sebagai sarana untuk memberikan panduan yang dapat diterapkan atau memfasilitasi perenungan mendalam mengenai isu-isu moral, spiritual, atau persoalan kehidupan sehari-hari yang relevan dengan ajaran Injil.¹⁶ TikTok sebagai platform media sosial yang sangat populer di kalangan generasi muda, terutama generasi milenial dan generasi Z, memiliki potensi besar dalam strategi penginjilan masa kini. Penginjilan melalui TikTok dilakukan dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di aplikasi ini, seperti pembuatan video singkat, live streaming, dan pemanfaatan algoritma untuk menjangkau audiens yang lebih luas.¹⁷

Salah satu strategi utama penginjilan di TikTok adalah pembuatan konten video kreatif dengan durasi antara 15 sampai 60 detik yang menggabungkan ayat-ayat Alkitab dan pesan

¹⁶ Yohanes Enci Patendean, Mengomunikasikan Injil Melalui TikTok, *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, Vol. 4, No 2. (2023): 128-129.

¹⁷ Hia, Firman Jaya, Samuel Purdaryanto, dan Regueli Daeli. Strategi Penginjilan dalam Menjangkau Generasi Z, *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* Vol. 6 No.1 (2025): 155.

Injil dengan latar musik pujian rohani serta isyarat tubuh agar lebih menarik perhatian pengguna. Video ini dapat disajikan secara langsung melalui fitur live streaming atau sebagai rekaman yang diunggah ke beranda (*For You Page/FYP*) sehingga memungkinkan pesan Injil tersebar luas secara digital.¹⁸ Misi penginjilan juga dapat dilakukan melalui media TikTok dengan postingan cerita bersambung, konten rohani yang sederhana, bahkan promosi ibadah atau kesaksian.¹⁹ Selain itu, konsistensi dalam pembuatan konten menjadi faktor penting agar penginjilan di TikTok dapat efektif. Gereja atau penginjil perlu tekun memproduksi konten penginjilan secara berkala agar dapat membangun jaringan sosial dan interaksi dengan audiens muda yang aktif di platform ini.²⁰ Secara keseluruhan, strategi penginjilan melalui TikTok memerlukan kreativitas, konsistensi, dan pemahaman karakter audiens digital agar pesan Injil dapat diterima dan memberi dampak positif di era digital ini.

Kelebihan dan Kekurangan TikTok sebagai Media Penginjilan Digital ²¹

Dalam memahami peran TikTok sebagai media penginjilan maupun sarana komunikasi digital, penting untuk melihat bagaimana *platform* ini memberikan dampak langsung bagi para penggunanya. TikTok bukan sekadar ruang hiburan, melainkan menjadi wadah kreativitas, interaksi, serta penyebaran pesan rohani yang dapat menjangkau generasi digital dengan cepat. Namun, seperti media sosial lainnya, TikTok memiliki sisi positif dan negatif yang perlu diperhatikan agar pengguna termasuk para pelayan gereja dapat memanfaatkannya secara efektif, bijaksana, dan tetap relevan. Oleh karena itu, bagian ini menguraikan beberapa kelebihan dan kekurangan TikTok sebagai dasar pertimbangan dalam merancang strategi penginjilan di era digital.

a. Kelebihan

1. Mempermudah penginjilan dalam mengekspresikan suatu konten.
2. Mempermudah akses untuk menghubungkan antar generasi sesuai dengan kebutuhannya.
3. Menarik perhatian para pengguna dengan konten yang menarik dan viral dalam

¹⁸ Patandean, Yohanes Enci, dan Krismadayanti Krismadayanti. Mengomunikasikan Injil Melalui TikTok, *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* Vol. 4 No.2 (2023): 129.

¹⁹ Gultom, Joni Manumpak Parulian. Strategi Gereja dalam Misi Penginjilan kepada Generasi Alpha, *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* Vol. 8 No.2 (2024): 784.

²⁰ Hia, Firman Jaya, Samuel Purdaryanto, dan Regueli Daeli. Strategi Penginjilan dalam Menjangkau Generasi Z, *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* Vol. 6 No.1 (2025)155.

²¹ Wira Yudha Alam, dkk., *Sosial Media Dan Strategi Pemasaran* (Sumedang: Mega Press Nusantara, 2023), 12-13.

menjangkau pengguna yang lebih luas.

b. Kekurangan

1. Minim populer di kalangan orang yang sudah dewasa atau dalam artian dikalangan usia di atas 30-an.
2. Keterbatasan pengaksesan data pengguna TikTok .
3. Persaingan dengan konten-konten lainnya.
4. Dibutuhkan pengecekan secara terus menerus dalam melihat situasi yang ada(harus konsisten).

Tantangan yang muncul Dalam Penginjilan Melalui TikTok

Penginjilan melalui TikTok menghadirkan peluang besar bagi gereja untuk menjangkau generasi digital yang hidup dalam arus media sosial. Namun, peluang ini juga diiringi berbagai tantangan yang perlu dipahami secara serius agar pelayanan tidak hanya hadir di ruang digital, tetapi juga tetap relevan, bertanggung jawab, dan setia pada kebenaran Injil. TikTok sebagai platform yang sangat cepat, visual, dan sarat tren, memiliki dinamika yang berbeda dari metode penginjilan tradisional. Konten rohani harus bersaing dengan hiburan, opini publik, hingga algoritma yang terus berubah. Karena itu, memahami tantangan-tantangan ini menjadi langkah penting bagi gereja dalam merancang strategi penginjilan yang lebih efektif, kreatif, dan tetap berlandaskan teologi yang sehat. Adapun tantangan yang dapat muncul dalam penginjilan melalui TikTok adalah:

1. Keterbatasan konten yang panjang

Dengan fokus TikTok pada pembuatan video pendek membuat penyampaian Injil yang lebih panjang dan mendalam sangat tidak mendukung dalam penginjilan.

2. Audien terbatas pada segmen tertentu

Dengan jangkauan yang luas terhadap pengguna yang begitu besar tetapi terpaut juga pada keterbatasan yang tidak menjangkau semua usia.

3. Risiko Salah Paham atau Penolakan

Penyampaian pesan yang terlalu keras, dan tidak sesuai konteks, atau kurang bijaksana dapat menyebabkan salah paham atau penolakan dari penonton.

4. Algoritma Tidak Stabil

Dengan perkembangan sesuatu yang sedang viral, pembuatan konten rohani juga harus terus berinovasi dalam menciptakan konten agar muncul pada halaman FYP (For

Your Page). dalam mengatasi hal tersebut konten rohani harus mampu bersaing dengan konten-konten yang digemari oleh kalangan orang banyak.

5. Godaan untuk Fokus pada Popularitas

Kecenderungan mengejar views, likes, dan share dapat berakibat pada pengalihan fokus dari menyampaikan kebenaran Injil menjadi mencari popularitas. Dalam arti lain peralihan tujuan awal dari penginjilan melalui TikTok tersebut.

6. Kritik dan Persekusi Digital

Di tengah pengguna TikTok dari latar belakang yang berbeda-beda konten penginjilan bisa saja menghadapi komentar negatif, kebencian, hingga pada pelaporan dari orang-orang yang tidak setuju terkait dengan konten tersebut.

7. Konten Negatif & Nilai yang Bertentangan

TikTok juga dipenuhi dengan konten-konten tidak membangun seperti pornografi terselubung, kekerasan, hoaks, dan nilai-nilai yang bertentangan dengan Firman Tuhan yang dapat mempengaruhi kreator dan penonton secara negatif.

8. Perlu Kebijakan dan Hikmat Rohani

Penting bagi penginjil untuk memiliki hikmat dalam memilih waktu, cara, dan pesan yang disampaikan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.

9. Tidak mampu Membina Pemuridan Lanjutan

TikTok lebih efektif untuk tahap awal penaburan benih Injil, namun untuk pertumbuhan rohani dan pemuridan jangka panjang diperlukan wadah tambahan seperti komunitas gereja atau grup diskusi.

Tantangan-tantangan ini menuntut kreativitas, ketekunan, dan kedewasaan rohani agar penginjilan melalui TikTok dapat berhasil dan berdampak positif dalam membawa transformasi kehidupan dan memperkenalkan kasih Tuhan secara luas.²²

KESIMPULAN

Dalam era digital yang semakin maju, TikTok telah menjadi salah satu platform media sosial yang paling populer di kalangan generasi muda. Dengan demikian, penginjilan melalui

²² Giphagill, *Tantangan dalam Penginjilan Lewat Aplikasi TikTok*, Di akses, pada Sabtu, 15 November 2025 Pukul 17.00 dari <https://www.scribd.com/document/864357219/Tantangan-dalam-Penginjilan-Lewat-Aplikasi-TikTok>

TikTok dapat menjadi salah satu cara efektif untuk menyebarkan pesan Injil kepada generasi muda. Melalui konten yang kreatif dan menarik, penginjilan melalui TikTok dapat membantu meningkatkan kesadaran akan kehadiran Tuhan dan memotivasi orang untuk mengikuti ajaran Kristus. Namun, perlu diingat bahwa penginjilan melalui TikTok harus dilakukan dengan bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab, sehingga pesan Injil dapat disampaikan dengan efektif dan tidak salah diartikan. Selain itu sebagai penginjil kita juga harus berupaya mengatasi berbagai tantangan yang muncul, serta melihat dampak negatif penggunaan TikTok sebagai media penginjilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Wira Yudha, dkk. *Sosial Media dan Strategi Pemasaran*. Sumedang: Mega Press Nusantara, 2023.
- Anouw, Yulian. *Kepemimpinan Misi: Upaya Strategis Pemberdayaan Suku Meree Papua Barat dalam Meningkatkan Kualitas Jemaat*. Medan: CV. Ruang Tentor, 2024.
- Banarto, Kris. *Mengenal Kristus dalam 10 Kitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Karya Bakti Makmur, 2025.
- Dewi, Sinta. *Anak Muda dan Budaya Digital: Dari Instagram ke TikTok*. Bandung: Literasi Digital Press, 2022.
- Erwin, Agus Dedi Subagja, dkk. *Bisnis Digital (Strategi dan Teknik Pemasaran Terkini)*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Hauw, Andreas. *Misi di Tengah Pluralitas*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 2020.
- Meggy, Nicolien & Jimmy Lizardo. *Membangun Generasi Y dan Z sebagai Pemimpin Muda Kristen di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Surabaya: Scopindo, 2023.
- Ronda, Daniel. *Teologi Misi dan Media Digital*. Bandung: Kalam Hidup, 2020.
- Suwarno, K. I. J. *Teologi Misi Kontemporer*. Malang: Gandum Mas, 2018.
- Tim Kreatif Bahana. *Majalah Bahan Edisi Khusus Satu Tubuh, Satu Visi, Edisi Platinum*. Yogyakarta: Andi, 2023.
- Tong, Stephen. *Teologi Penginjilan*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 2017.
- Gultom, Joni Manumpak Parulian. "Strategi Gereja dalam Misi Penginjilan kepada Generasi Alpha." *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 2 (2024): 784.
- Hia, Firman Jaya, Samuel Purdayanto, dan Regueli Daeli. "Strategi Penginjilan dalam Menjangkau Generasi Z." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 6, no. 1 (2025): 155.

-
- Patandean, Yohanes Enci, dan Krismadayanti Krismadayanti. “Mengomunikasikan Injil Melalui TikTok.” *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 4, no. 2 (2023): 129.
- Patandean, Yohanes Enci. “Mengomunikasikan Injil Melalui TikTok.” *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 4, no. 2 (2023): 128–129.
- Rulian, Garry. “Media Pemberitaan Injil Melalui TikTok Era 5.0 Perspektif Guichun di Jemaat Rantetallang.” *Jurnal Misiologi dan Komunikasi Kristen* 3, no. 2 (Desember 2023): 85, 90.
- Gipthagill. *Tantangan dalam Penginjilan Lewat Aplikasi TikTok*. Diakses 15 November 2025, pukul 15.00 & 17.00, dari <https://www.scribd.com/document/864357219/Tantangan-dalam-Penginjilan-Lewat-Aplikasi-TikTok>